DAMPAK REVITALISASI RPTRA DAN PENATAAN PKL TERHADAP TINGKAT KEBAHAGIAAN WARGA KOTA PEMATANGSIANTAR

Bahrudi Efendi Damanik[1)]
E-mail : bahrudiefendi@gmail.com
Eka Irawan[2)]

AMIK-STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of RPTRA Revitalization on the happiness level of city residents, to know the impact of street vendor arrangement on the happiness level of the city and to determine the impact of RPTRA Revitalization and PKL Structuring on the happiness level of city residents. This research can be classified as an associative type of research, the sample in this study was 272 people for an error level of 10%, the sampling technique used was incidental sampling. The results of this study are RPTRA revitalization partially has a positive and significant effect on the level of happiness of city residents, t-count> t-table (5.046> 1.969), partially PKL structuring has a positive and significant effect on the level of happiness of city residents, t-count> t-table (8,452> 1,969), there is a positive and significant influence between the RPTRA revitalization variable and street vendor arrangement on the happiness level of the city residents, F-count> F-table (246,889> 3,029)

Keywords: RPTRA Revitalization, Street Vendor Arrangement, Happiness

PENDAHULUAN

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang ada di Kota Pematangsiantar yang paling dikenal masyarakat adalah Taman Bunga atau Lapangan Merdeka. Dalam dua tahun terakhir (tahun 2017-2018), pembenahan fasilitas publik ini sangat *intens* dilakukan oleh pemerintah kota melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman. Pemerintah Kota Pematangsiantar, mengubah dan membenahi Taman Bunga Kota menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang lebih ramah untuk semua kalangan

Masyarakat kota Pematangsiantar setiap hari beramai-ramai mengunjungi kawasan RPTRA (Taman Bunga), dan biasanya puncak keramaian terjadi pada hari Sabtu malam Minggu dan hari-hari besar. Kebanyakan mereka membawa keluarga dan temannya untuk berkunjung. Phenomena ini memunculkan analisa-analisa singkat, bahwa masyarakat selama ini sangat membutuhkan tempat-tempat publik yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk membahagiakan dirinya dan orang-orang terdekatnya. Tempat dan ruang yang dapat dijangkau secara ekonomi dan waktu yang bisa dimanfaatkan ditengah rutinitas kesibukan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Revitalisasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar terhadap Taman Bunga sangat disambut baik oleh masyarakat kota Pematangsiantar. Penataan yang dilakukan terhadap ruang publik ini jelas terlihat secara kasat mata peningkatannya. Lokasi ini sekarang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, antara lain, wahana bermain anak, *fitnes, jogging track, skateboard track*, juga kemudahan yang diberikan untuk kaum *disabilitas*, dan lain-lain. Pohon-pohon yang dibiarkan tumbuh membuat rasa nyaman dan teduh pada setiap pengunjung dan lampu-lampu yang dipasang di banyak tempat sehingga terang benderang menghilangkan kesan remang-remang kehidupan malam.

Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang diatur pada tempat-tempat yang telah disediakan, sehingga tidak menggangu pengunjung yang ingin menikmati suasana taman juga terlihat sudah mulai teratur, meski disana sini masih banyak butuh perbaikan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh(Hidayat, Purwandari, & Bachrudin, 2016), menyatakan bahwa tiga aspek kehidupan yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap kebahagiaan adalah Pekerjaan (11.91%), Hubungan Sosial (11.39%) dan Keharmonisan Keluarga (11,28%). Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak melihat bahwa ternyata ada hal-hal sederhana yang ternyata bisa membuat orang bisa bahagia yaitu hanya dengan memanfaatkan fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah, tidak melulu berdasarkan jumlah finansial ataspekerjaan yang dilakukan. Sedangkan (Silalahi & Situmorang, 2016)dalam rekomendasinya mengatakan pengembangan hutan kota dan RTH harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar melalui penambahan jumlah, legalisasi kawasan (penunjukkan lokasi), dan pemberdayan lokasi hutan kota dan RTH melalui pengkayaan tanaman dan peningkatan fungsi sosial dan estetika. Hal ini tentu belum memaksimalkan pemanfaatan RTH tersebut untuk meningkatkan taraf kebahagiaan warganya tapi baru sekedar ingin menambah jumlah area kawasan RTH.

TINJAUAN TEORITIS

Revitalisasi

Banyak tempat dan lokasi di Kota Pematangsiantar yang awal peruntukkannya sebagai Ruang Terbuka Hijau sudah beralih fungsi tidak sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan ada juga yang dalam kondisi memprihatinkan, tidak ada kepedulian dari pihak pemerintah dan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan tindakan revitalisasi untuk mengembalikan fungsi dan peruntukkan tempat-tempat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Secara etimologi, revitalisasi berasal dari kata “re”, yang berarti pengulangan dan “Vital” yang berati penting. Maka secara kata revitalisasi bisa diartikan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan (pementingan) dari beberapa kekurangan yang ada dan diketahui sebelumnya.

Menurut Asbhy dalam (Fatkurozi, 2019)mengatakan revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besaryang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau *incremental*, melainkanlangsungmenuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi. Sedangkan menurut (Yusticia, 2008)pengertian revitalisasi kawasan adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan wilayah yang mempunyai status fungsi lindung dan status fungsi budidaya dalam bentuk penggal atau ruas jalan dan atau block lingkungan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, atau mengembalikan dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki atau pernah dimiliki oleh sebuah kawasan sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas hidup penghuniya.

Dari beberapa pengertian revitalisasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa revitalisasi adalah kegiatan yang dilakukkan terhadapa suatu kawasan/area yang tadinya baik, kemudian seiring waktu menjadi tidak baik, dan kemudian dengan perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi dilakukan perbaikan ke arah yang lebih baik dan lebih penting dari yang sebelumnya.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Taman Bunga atau Lapangan Merdeka adalah salah satu RuangPublikTerbuka Ramah Anak (RPTRA)yang dimiliki masyarakat Pematangsiantar yang sangat mereka banggakan sejak lama. Terkait revitalisasi kota dan RPTRA ini, disambut baik masyarakat. Penataan perkotaan yang lebih dikenal dengan *'urban reneeable'* sudah sangat memerlukan sebuah ruang terbuka hijau (RTH), bahkan saat ini lebih dikenal lagi dengan RPTRA.

Menurut Peraturan Gubernur Provinsi DKIJakarta No. 196 Tahun 2015 dalam (Prakoso & Dewi, 2015), RuangPublikTerbuka Ramah Anak (RPTRA) merupakantempat dan/atau ruang terbuka yang dibangunsebagai wujud komitmen Pemerintah ProvinsiDaerah Khusus Ibukota Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar anakdapat hidup, tumbuh, berkembang danberpartisipasi secara

optimal sesuai denganharkat dan martabat kemanusiaan sertamendapat perlindungan dari kekerasan dandiskriminasi.

RPTRA dibangun sebagai sarana untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, bekembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dangan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. RPTRA juga dibangun dengan tujuan untuk membantu masyarakat terutama wanita dan anak-anak.

RPTRA dibangun oleh Pemda di Wilayah dan dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat untuk kepentingan publik yang multi fungsi. (Indriany, 2017). RPTRA dibangun untuk tugas :

a. Menyediakan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak dapat, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
b. Menyediakan sarana dan prasarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak.
c. Menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak
d. Menyediakan prasarana dan sarana untuk pelaksanaan kegiatan 10 (sepuluh) program pokok PKK
e. Meningkatkan pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah dan
f. Meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK.

Penataan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima selalu mewarnai setiap adanya aktivitas bisnis yang timbul dari suatu kegiatan, dan bila tidak diatur sejak dini dengan penataan yang terencana dan comprehensive, maka akan banyak menimbulkan masalah sosial dan ekonomi dan dampak ikutannya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal. Dorodjatun Kunjoro Djati dalam (Budi, 2006) menyatakan pedagang kaki lima adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota.

Persoalan pedagang kaki lima merupakan persoalan bersama yang harus diselesaikan. Perlu adanya koordinasi dari pemerintah daerah, para PKL, dan masyarakat sekitar. Koordinasi tersebut diwujudkan dengan adanya dialog yang memperbincangkan persoalan-persoalan PKL serta bagaimana penataan dan pengaturannya, sehingga keberadaan PKL di tiap daerah bisa menunjang perekonomian masyarakat di daerah, (Puspitasari, 2009).

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada pedagang yang berjualan di kaki lima ialah denga mengeluarkan kebijakan tentang relokasi atau penempatan yang tepat untuk para pedagang kaki lima yaitu, dengan cara menyediakan lahan yang strategis untuk menjual barang dagangannya. Dalam hal ini kepentingan pedagang kaki lima dapat terpenuhi dan tentunya pemerintah dapat mempertimbangkan juga bahwa lahan tersebut tidak mengganggu ketertiban dan kenyamanan kota sehingga diharapkan kepentingan pemerintah dan pedagang kaki lima dapat terpenuhi sehingga dapat tercipta suatu format penyelesaian kebijakan yang berarti kebersihan, keindahan dan kerapihan kota dapat terwujud, kesejahteraan rakyat pedagang kaki lima pun dapat terwujud.(Saputra & Gunawan, 2019)

Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu keadaan atau perasaan senang, tentram, damai, dan puas dalam diri seseorang.(Firmansyah, 2017). Selanjutnya Seligman dalam (Firmansyah, 2017)mendefinisikan Kebahagiaan adalah konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda.Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin, serta agama atau tingkat religiusitas seseorang

Helliwell, Layard, & Sachs dalam(Wibowo, 2016)merumuskan sumber penyebab kebahagiaan, berdasarkan hasil penelitian selama puluhan tahun, yaitu sumber bawaan dan lingkungan yang keduanya menentukan kondisi utama kehidupan seseorang untuk mencapai kebahagiaan/kesengsaraan. Faktor-faktor

eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya adalah pendapatan, pekerjaan, komunitas, nilai kehidupan serta agama. Adapun faktor internal yang dominan berpengaruh adalah kesehatan mental, kesehatan fisik, pengalaman keluarga, pendidikan serta jender dan usia.

Sedangkan Lazarus dalam(Rahardjo, 2007) mendefinisikan kebahagian dengan sangat menarik, yaitu sebagai cara membuat langkah-langkah progres yang masuk akal untuk merealisasikan suatu tujuan. Dengan definisi tersebut di atas maka manusia dituntut untuk lebih proaktif dalam mencari dan memperolehkebahagiaan. Definisi yang dikemukakan oleh Lazarus tersebut menempatkan kebahagiaan yang selama ini dipandang sebagai aspek *afektif* belaka untuk masukdan berada dalam ruang logika dan kognitif manusia sehingga dapatdirealisasikan dengan langkah yang jelas. Secara lebih lanjut,Lazarus dalam(Rahardjo, 2007)juga mengatakan bahwa kebahagiaan mewakilisuatu bentukinteraksi antara manusia dengan lingkungan. Dalam hal ini, manusia bisasaja bahagia sendiri dan bahagia untuk dirinya sendiri, tetapi di sisi lain ia jugabisa bahagia karena orang lain dan untuk orang lain. Hal ini sekaligus memberikan kenyataan lain bahwa kebahagiaan tidakbersifat egoistis melainkan dapat dibagi kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebahagiaan adalah konsep subjektif yang bisa dibangun dari dalam diri sesorang secara proaktif membangun hubungan interaktif antara manusia dengan lingkungannya dengan memanfaatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari permasalahan yang telah digambarkan pada pendahuluan, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif yaitu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antar variabel satu dengan gejala lain (X1 berhubungan interaktif dengan dengan X2 dan Y) Sugiono dalam(Damanik, 2018). Penelitian ini memiliki jenis hubungan yang linier karena pada dasarnya hendak melihat hubungan antara variable bebas yaitu minat baca dan peran dosen pembimbing.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lokasi RPTRA (Taman Bunga) Pematangsiantar dengan sasaran penelitian adalah pengunjung Taman Bunga.Objek penelitian ini adalah: "Dampak Revitalisasi RPTRA, dan Penataan Pedagang Kaki Lima".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang pernah pernah mengunjungi RPTRA (Taman Bunga), karena belum ada data resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman (PRKP) maka dianggap jumlah populasi tak terhingga. "Dari tabel juga terlihat bahwa bila jumlah populasi tak terhingga, maka jumlah anggota samplenya untuk kesalahan 1% = 664, 5 % = 349 dan 10 % = 272." (Sugiono, 2012:127). Untuk sample dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil sample sebanyak 272 orang untuk taraf kesalahan 10%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi norma (Dr. Sumanto, 2014).Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan uji non parametrik satu sample Kolmogorov-Smirnov dalam hasil pengujian regresi. Uji ini bertujuan untuk meyakinkan apakah nilai residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	272
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,078[C]

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,078, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai residual dari model dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

Hubungan Revitalisasi RPTRA Terhadap Tingkat Kebahagiaan Warga

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara partial tiap-tiap variabel bebas tehadap variable terikat apakah mempunyai pengaruh secara langsung dengan membandingkan secara langsung nilai probailitas dari masing-masing variable dengan tingkat signifikan 0,05.Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,172	1,442		9,135	0,000
Revitalisasi RPTRA	0,248	0,049	0,315	5,046	0,000

Sumber: Data diolah

Pada hipotesis pertama menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Revitalisasi RPTRA terhadap tingkat kebahagiaan warga kota. Bila dilihat dari Tabel 2. , bahwa Revitalisasi RPTRA memiliki nilai uji-t sebesar 5,046 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,969 atau t-hitung > t-tabel (5,046>1,969), maka diputukan koefisien regresi signifikan atau HO ditolak dan menerima kedua yaitu variable Revitalisasi RPTRA secara partial berpengaruh positif dan signifkan terhadap tingkat kebahagiaan warga kota Pematangsiantar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebahagiaan waraga itu tidak hanya ditentukan oleh tiga aspek kehidupan yang memiliki kontribusi terhadap kebahagiaan warga yaitu pekerjaan, hubungan sosial, keharmonisan keluarga

(Hidayat et al., 2016), tetapi ada hal lain yang dapat disiapkan pemerintah Kota dengan membuat tempat-tempat yang dapat dijadikan warga kota berekreasi sejenak bersama keluarganya ditengah-tengah kesibukan untuk berekreasi murah di taman-taman kotaseperti RPTRA.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Indriany, 2017), RPTRA dibangun oleh Pemda di Wilayah dan dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat untuk kepentingan publik yang multi fungsi antara lain untuk memenuhi hak anak agar anak dapat, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak.

Hubungan Penataan PKL Terhadap Tingkat Kebahagiaan Warga

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penataan Pedagang Kaki Lima terhadap tingkat kebahagiaan warga kota disebutkan pada hipotesis kedua.

Tabel 3. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,172	1,442		9,135	0,000
Penataan PKL	0,469	0,055	0,527	8,452	0,000

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa Penataan PKL memiliki nilai uji-t sebesar 8,452 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,969 atau t-hitung > t-tabel (8,452>1,969), maka diputukan koefisien regresi signifikan atau HO ditolak dan menerima kedua yaitu variable Penataan PKL secara partial berpengaruh positif dan signifkan terhadap tingkat Kebahagiaan warga kota Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil penelitian ini makabila memang Penataan PKL ditata dengan baik, disediakan tempat khusus dan diatur tata tertib aturan berdagangnya dan mengutamakan kebersihan maka baik pedagang maupun pengunjung akan

merasakan nilai-positif, baik dari sisi ekonomi dan tingkat kebahagian pengunjung RPTRA.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Saputra & Gunawan, 2019) bahwa dengan memberikan fasilitas kepada PKL dengan merelokasi pedagang di tempat yang strategis, tetapi tidak mengganggu kenyamanan pengunjung akan dapat menciptakan suatu format kebersiha, keindahan, dan kerapihan kota dapat terwujd, kesejahteraan dan kebahagiaan pedagang dan pengunjung dapat terwujud.

Hubungan Revitalisasi RPTRA Dan Penataan PKL Terhadap Tingkat Kebahagiaan Warga

Tabel 3. ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	680,537	2	340,269	246,889	0,000[b]
	Residual	370,742	269	1,378		
	Total	1051,279	271			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan
b. Predictors: (Constant), Penataan K5, Revitalisasi RTHRA
Sumber: Data diolah

Untuk menguji hipotesis ada hubungan yang positif dan signifikan antara Revitalisasi RPTRA dan Penataan PKL, terhadap tingkat kebahagiaan warga kota maka dilakukan pengujian secara simultan variable bebas terhadap variable terikat dengan melalukan uji F. Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 246,889 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,029 artinya F-hitung > F-tabel (246,889>3,029), jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variable Revitalisasi RPTRA dan Penataan PKL terhadap tingkat kebahagiaan warga kota Pematangsiantar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silalahi & Situmorang, 2016). Dengan hasil ini dapat dipahami bahwa sesungguhnya warga dalam mencari kebahagiaan dalam dirinya tidak harus memiliki tabungan yang banyak. Bila Pemerintah Kota mau besinergi dengan

jajaranya memiliki kemauan untuk menyediakan banyak RPTRA maka masyarakat kota akan dapat meminimalisir tingkat stress dalam dirinya ditengah-tengah himpitan ekonomi saat ini dan dapat memperoleh sedikit kebahagiaan dengan mengunjungi RPTRA bersama-sama keluarganya tanpa harus memiliki uang yang banyak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiono, 2011).

Tabel 4. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,172	1,442		9,135	0,000
Revitalisasi RPTRA	0,248	0,049	0,315	5,046	0,000
Penataan PKL	0,469	0,055	0,527	8,452	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4. diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 13,172 + 0,248X1 + 0,469X2 + \varepsilon}$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai konstanta adalah sebesar 13,172 hal ini menyatakan bahwa jika Revitalisasi RPTRA dan Penataan PKL diabaikan maka tingkat kebahagiaan warga meningkat sebesar 13,172.
b. Koefisien regresi untuk variabel Revitalisasi RPTRA sebesar 0,248, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan 1% faktor Revitalisasi RPTRAmaka tingkat Kebahagiaan wargaakan meningkat sebesar 2,48%.

d. Koefisien regresi untuk variabel Penataan PKL sebesar 0,469, hal menunjukkan bahwa setiap kenaikkan 1% faktor Penataan PKL maka tingkat kebahagiaan warga kota akan meningkat sebesar 4,69%.

KESIMPULAN

Dengan melakukan Revitalisasi RPTRA maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebahagiaan warga kota Pematangsiantar. Bila Pemerintah Kota banyak menambah RPTRA maka warga kota akan memiliki banyak pilihan untuk dikunjungi dalam melakukan relaksasi hati dan perasaanya agar terhindar dari stress ditengah himpitan ekonomi yang terjadi saat ini.

Penataan PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebagiaan warga kota. Dengan melakukan relokasi PKL pada tempat-tempat strategis kepada PKL, membuat aturan agar PKL tidak berjualan berkeliaran, menjaga kebersihan dan kerapihan RPTRA, maka diharapkan pemerataan dan peningkatan pendapatan PKL akan meningkat dan pengunjung merasa nyaman dan menambah tingkat kebahagiaannya.

Revitalisasi RPTRA dan Penataan PKL secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebahagiaan warga kota. Apabila Revitalisasi RPTRA dan Penataan PKL secara bersama-sama dilakukan maka tujuan bersama antar Pemerintah Kota dan warganya menciptakan kota yang bersih, hijau,aman, nyaman, ramah anak akan terwujud sehingga tingkat kebahagiaan warga kota akan semakin meninngkat.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, A. R. I. S. (2006). *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Program Pasca Sarjana*.

Damanik, B. E. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Pengembangan Diri Terhadap Prestasi Kerja Dosen. *Jurnal EK & BI Politeknik Bisnis Indonesia*, *1*(1), 23–24.

Dr. Sumanto, M. A. (2014). *Statistika Terapan* (1st ed.). Yogyakarta.

Fatkurozi. (2019). Revitalisasi Sumberdaya Manusia Melalui Pengembangan Kebudayaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(2), 13–26.

Firmansyah, M. R. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyaratkat Asia. *Jurnal Ilmiah*.

Hidayat, Y., Purwandari, T., & Bachrudin, A. (2016). *Mengukur Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Bandung*. (2014), 27–28.

Indriany, T. V. (2017). *Implementasi ruang publik terpadu ramah anak (rptra) di kelurahan sungai bambu kota administrasi jakarta utara*.

Prakoso, S., & Dewi, J. (2015). *Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra)*.

Puspitasari, D. (2009). Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner Untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota Di Kota. *Fakultas Hukuk Universitas Gajah Mada*.

Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 127–137.

Saputra, R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, *4*(2), 95–102.

Silalahi, J., & Situmorang, R. O. (2016). Kebutuhan Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pematangsiantar. *INOVASI, Jurnal Politik Dan Kebijakan*, *3*(2).

Sugiono. (2011). *Statistika untuk Penelitian* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R & D* (15th ed.). Bandung: Alfabeta.

Wibowo, M. G. (2016). *Kebijakan Pembangunan Nasional: dari Pertumbuhan (Growth) Menuju Kebahagiaan (Happiness)*. *50*(1).

Yusticia, S. (2008). Revitalisasi Kawasan Sosrowijayan. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.